

Submitted : 13-07-2023	Accepted : 01-11-2023
Revised : 25-09-2023	Published : 30-11-2023

Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Maharatul Kalam pada Program Akselerasi Bahasa Arab di MTs eL-BAS (Lembaga Bina Anak Sholeh) Ciamis

Holis^{1*}, Munirul Abidin¹, Dudi Kiswanto¹, Desy Maulani Rizki²

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

² UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*holismajid97@gmail.com

Abstract

This research has the intention to describe how the implementation and benefits of visual media in learning Maharatul Kalam in the accelerated Arabic program at MTs eL-BAS Ciamis. This research is a field research that uses a qualitative research type methodology. The data in this study were collected through interviews and observation methods, through primary data sources, Arabic teachers and students of the MTs eL-BAS Ciamis language acceleration program. Data analysis was carried out using deductive qualitative, choosing a conceptual framework, collecting data, analyzing data and drawing conclusions. The results obtained from this study are the implementation and benefits of visual media in learning Maharatul Kalam in the Arabic acceleration program at MTs eL-BAS (bina anak sholeh institute) Ciamis in the form of increasing student enthusiasm in the learning process which facilitates understanding of some students, encourages active participation of students in learning, and support teachers in conveying material effectively. In an effort to use it, the teacher uses visual media in the form of Arabic phrase pamphlets (Ibarah kosiroh), Arabic vocabulary cards (Mufrodad), and Arabic posters.

Keywords: *Visual Media; Maharatul Kalam; Learning*

A. PENDAHULUAN

Sebuah proses kehidupan manusia tidak akan pernah sirna dari makna kata pendidikan (Sanusi, 2023) setidaknya Terdapat dua asumsi yang berbeda mengenai peran pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang terjadi secara tidak disengaja atau alami. Dalam hal ini pendidikan bukanlah proses yang terorganisir, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari berdasarkan teori-teori dan aturan Negara. Kedua, pendidikan adalah sebagai proses yang sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisir sesuai dengan teori dan peraturan negara.

Dalam melalui proses pembelajaran, pendidikan berperan penting sebagai faktor pendukung utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Fokus utama pendidikan adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak yang baik, sehingga mereka dapat mencapai kualitas hidup yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, para guru menggunakan berbagai metode pengajaran guna memberikan bantuan kepada siswa dalam proses belajar.

Ketika dalam sebuah proses pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang berbeda di dalamnya. Ada orang yang mengajar dan biasa disebut dengan guru, hal-hal yang dapat digunakan dalam proses belajar seperti media belajar, buku bahan ajar, dan cara untuk memeriksa apakah siswa faham tentang materi yang telah disampaikan biasa disebut evaluasi. Komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran adalah guru, siswa, dan media yang digunakan. Dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, Penggunaan media merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media berperan sebagai alat pembelajaran yang menjadi perantara efektif dalam menyampaikan informasi dari guru kepada siswa di dalam kelas..

Media pembelajaran tidak akan luput dari proses kegiatan pembelajaran

dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran, tercapainya suatu tujuan pembelajaran itu tergantung bagaimana proses pengaplikasian media pembelajaran itu didalam proses kegiatan belajar mengajar yang di nahkodai oleh guru. Hasil penelitian (Aghni, 2018) menambahkan bahwa Pemanfaatan berbagai jenis media dalam kegiatan pembelajaran meliputi media cetak, media audio, dan media visual. Sebagai pengguna, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengenali dan menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang dipelajari, sehingga terdapat keterkaitan yang harmonis antara media yang digunakan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru menggunakan berbagai alat bantu belajar untuk membantu anak mengikuti proses pembelajaran, seperti visual gambar. Tetapi siswa juga dapat mempelajari berbagai hal tersebut dengan menggunakan alat ini sendiri. Penting bagi guru untuk memastikan informasi yang mereka berikan mudah dipahami dan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajarannya.

Media visual adalah jenis media yang hanya dapat diakses melalui indra penglihatan, yang kemudian maksimalisasi capaian pembelajaran dapat kemudian terrelisasikan menggunakan manfaat yang bersumber dari media visual dan sebagai nahkoda pembelajaran gurulah yang mengatur, merencanakan kapan dan bagaimana media visual ini digunakan.

Meskipun media visual memiliki perbedaan dengan media cetak dan media audio, namun tidak dapat disangkal bahwa media tersebut dapat memberikan bantuan dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pemahaman siswa menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terhubung secara langsung dengan tingkat pemahaman siswa. Media visual, di sisi lain, memberikan keuntungan dalam mengatasi batasan ruang dan waktu, sambil tetap memberikan representasi yang

konkret dalam proses pembelajaran. Termasuk pada proses pembelajaran Bahasa arab, media visual dapat dimanfaatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar Maharatul Kalam.

Pendapat lain menyatakan bahwasanya terlaksnanya sebuah proses kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah manfaat dari pemanfaatan media visual yang sesuai dengan anjuran penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran Maharatul kalam. Peran media pembelajaran visual dalam proses belajar mengajar adalah untuk menyampaikan materi ajar yang disampaikan oleh guru sehingga tersampaikan dengan baik melalui media tersebut yang ditujukan kepada siswa sebagai objek dalam sebuah proses pembelajaran.

Dari sini jelas bahwa Guru menggunakan media untuk membantu menjelaskan hal-hal yang sulit dipahami di kelas. Kemudian siswa lebih banyak mempelajari hal-hal tersebut dan belajar bagaimana memecahkan masalah. Media juga dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar lebih menari. Artinya dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media didalamnya siswa baik perseorangan atau secara Bersama-sama memiliki tantangan untuk kemudian bagaimana mempelajari media visual yang diberikan oleh guru, sehingga selain perannya yang membantu siswa itu sendiri, media visual juga memberikan manfaat bagi guru dalam meringankan tugasnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus memutuskan apakah mereka ingin menggunakan alat bantu belajar visual atau yanglainnya untuk membantu mengajar dikelas. harus diingat kembali bahwa pembelajaran media ini memiliki hal positif jika dalam pemanfaatannya merujuk dan sesuai dengan tahapan tahapan penggunaanya. Namun keunggulan tersebut akan menjadi teori saja jika seorang guru tidak dapat menyelaraskan antara penggunaan media visual dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, sehingga

pada akhirnya akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti tidak tercapainya tujuan suatu proses Pendidikan.

Dalam pemilihan media visual ketika akan berlangsungnya suatu proses pembelajaran, maka dalam hal ini guru harus memperhatikan serta mempertimbangkan beberapa prinsip penggunaan media visual tersebut. Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui guru dalam penggunaan efektifitas media visual di antaranya adalah usahakan visual itu sederhana. Dalam hal ini media visual sebisa mungkin di disain sesederhana mungkin sehingga tidak banyak pengeluaran biaya dalam pengadaannya.

Media visual digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan informasi yang berbentuk teks yang menjadi fokus utama, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Selain itu, grafik digunakan untuk menyajikan gambaran keseluruhan materi sebelum memperkenalkan setiap bagian pelajaran secara bertahap kepada siswa, sehingga mereka dapat mengorganisir informasi dengan baik. Selanjutnya, penggunaan ulang media visual dan melibatkan siswa dalam proses tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya ingat. Pada tahap ini guru dapat memberikan penjelasan yang holistic sesuai dengan materi ajar yang dimaksud. Selanjutnya Guru dapat menggunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep materi yang sedang diajarkan baik itu berupa konsep yang masih sukar untuk difahami secara langsung oleh siswa ataupun materi pelajaran yang butuh penjelasan dari guru.

Selanjutnya, penting untuk menekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua elemen visual yang ditampilkan kepada siswa. Media visual yang diproyeksikan harus mudah terbaca dan dapat dimengerti oleh siswa. Pesan-pesan yang terkandung dalam media visual harus ditonjolkan dan jelas dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk memudahkan pemahaman informasi. Gambar-gambar juga perlu diberi caption atau keterangan yang jelas agar mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman saat

penggunaan media tanpa pengawasan langsung dari guru. Penggunaan warna yang realistik dan bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian siswa dan membedakan komponen-komponen yang ada. Terakhir, media visual yang dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan-gagasan khusus akan menjadi efektif apabila jumlah objek yang harus ditafsirkan dengan benar tetap terbatas dan terjaga.

Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa pengertian program akselerasi adalah suatu program yang didalamnya memiliki percepatan belajar bagi siswa yang telah ditentukan oleh pengelola Pendidikan dalam hal ini satuan Pendidikan tertentu. (Ikhwan, 2015) Program akselerasi ini sangat mungkin dan wajar untuk direalisasikan oleh suatu satuan Lembaga Pendidikan dengan pertimbangan landasan sebagai berikut: (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 yang didalamnya membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional termasuk diantaranya adalah mengamanatkan bahwa setiap peserta didik berhak menyelesaikan suatu pendidikan lebih awal dari pada waktu yang ditentukan oleh satuan lembaga Pendidikan tertentu (INDONESIA, 2003).

Dalam hal ini Pemerintah Republik Indonesia juga melalui Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 2000 telah mensosialisasikan program percepatan belajar baik itu untuk tingkan satuan Pendidikan dari jenjang SD sampai pada jenjang satuan pendidikan Sekolah menengah atas yang kemudian dikenal sebutannya dengan nama program akselerasi. Ditambah dengan penetapan kebijakan oleh direktorat Pendidikan luar biasa tentang kebijakan untuk melakukan sosialisasi terkait dengan program akselerasi pada satuan-satuan Pendidikan di beberapa provinsi di Indonesia yang telah mengajukan proposal pelaksanaan program akselerasi pada tahun ajaran 2001/2002.

Berdasarkan paparan di atas cukup jelas bahwa satuan Lembaga Pendidikan memiliki kuasa dan wewenang dalam melaksanakan atau mengimplementasikan program akselerasi pembelajaran dengan tujuan

dan capaian-capaian yang telah ditentukan dan dibuktikan dengan adanya rencana tertulis di dalam proposal pengajuan pelaksanaan program akselerasi seperti didalamnya mencakup tentang latar belakang, tujuan, model atau strategi pengajaran yang akan dilakukan, isi dan terakhir evaluasi seperti apa yang akan diterapkan pada program akselerasi tersebut dengan kata lain dapat disebut dengan kurikulum program akselerasi serta alat penunjang lainnya yang kemudian dapat membantu terhadap terealisasinya program akselerasi yang dimaksudkan.

Program kelas akselerasi yang telah direalisasikan di MTs eL-BAS Ciamis adalah kelas yang dirancang khusus selama 4 bulan pada pertengahan semester antara semester pertama dan kedua pada kelas VII. Yang kemudian disebut program akselerasi Bahasa Arab yang berlangsung berdasarkan pada kepentingan madrasah yang ingin mencetak generasi-generasi yang mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa arab dengan baik dan benar, membaca tulisan Berbahasa arab dengan baik dan benar, mendengarkan Bahasa arab dengan baik dan benar serta menulis dengan Bahasa arab dengan baik dan benar.

Kemudian tujuan lain program akselerasi Bahasa arab di kelas VII MTs eL-BAS Ciamis bagi Lembaga adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa, Tujuan utama dari program akselerasi Bahasa ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa secara keseluruhan. Dengan mengikuti program akselerasi Bahasa ini, diharapkan siswa akan dapat menguasai kosakata Bahasa arab (Mufrodlat), tata Bahasa (Qowa'id), keterampilan mendengarkan (Maharatul ištima'), keterampilan berbicara (Maharatul Kalam), keterampilan membaca (Maharatul Qiro'ah) dan keterampilan menulis (Maharatul Kitabah). Hal ini akan membantu siswa untuk menjadi lebih fasih dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab.

Program akselerasi bahasa Arab di kelas VII MTs eL-BAS Ciamis

juga dapat membantu meningkatkan kualitas proses pengajaran dalam bahasa Arab. Dengan melibatkan guru yang terampil dan berpengalaman dalam program ini. Tenaga pendidik yang memberikan pengajaran pada kelas akselerasi Bahasa Arab di kelas VII di MTs eL-BAS Ciamis telah mendapatkan sertifikat pengajar serta telah mengenyam Pendidikan diberbagai Lembaga kursus dan pengajaran Bahasa arab dengan dibuktikan dengan sertifikat yang mereka miliki setelah lulus dalam menjalani Pendidikan dalam satunya di Lembaga kursus AL-Farisi kampung Inggris, Pare, Kediri dan Lembaga Tamyiz di Indramayu, Jabar.

Sehingga pada realisasi pengajarannya mereka mampu mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif, menyediakan bahan ajar yang relevan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Hal ini akan berdampak positif pada kemajuan bahasa Arab siswa. Pada kesempatan kali ini peneliti lebih memfokuskan kajian penelitian tentang bagaimana pemanfaatan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran *Maharatul Kalam* pada program kelas akselerasi Bahasa arab MTs eL-BAS Ciamis.

B. METODE

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Anggito & Setiawan, 2018). Pendekatan ilmiah mengacu pada metode penelitian yang didasarkan pada karakteristik inti dari ilmu pengetahuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasionalitas dalam konteks ini berarti bahwa penelitian dilakukan melalui langkah-langkah dan pendekatan yang logis sehingga dapat diakses melalui penalaran manusia secara normal.

Selanjutnya, sifat empiris mengindikasikan bahwa penelitian dilakukan melalui tahapan dan metode yang dapat diamati oleh indera manusia,

sehingga orang lain dapat mengamati dan memahami pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Sementara itu, sifat sistematis merujuk pada proses penelitian yang menerapkan langkah-langkah dan metode tertentu yang bersifat logis dalam melakukan analisis.

Metodologi kualitatif adalah penelitian yang di gunakan ketika ingin mengetahui tentang sesuatu, Peneliti dapat berbicara dua arah (awancara) dengan pemberi data (informan) dan melihat situasi kondisi seperti apa yang dilakukan. Kemudian peneliti menulis atau mendeskripsikan kembali data yang telah diperoleh dari hasil pencarian data untuk membantu peneliti memahaminya dengan lebih baik.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan orang tentang suatu konstruk sosial, dengan cara mengajukan pertanyaan dan mendengarkan jawaban mereka. Hal ini akan menghasilkan pandangan atau data dari sudut pandang informan. Sehingga penelitian kualitatif yang dalam memperoleh data mengenai obyek penelitian, digunakan teknik-teknik seperti wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, data yang didapatkan akan memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai obyek penelitian.

Pada kesempatan kali ini peneliti, menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu cara mempelajari sesuatu dengan melihat segala sesuatu tentang fenomena sosial disuatu tempat dan tidak hanya satu bagian saja. peneliti melakukannya dengan mengumpulkan informasi dari objek penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Menurut pandangan Fadli, penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, sikap, persepsi, kepercayaan, dan pemikiran baik secara individu maupun dalam konteks kelompok. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek penelitian yang dikaji(Fadli, 2021).

Adapun pola penelitian yang penulis gunakan adalah Pola penelitian deskriptif eksploratif yang memiliki tujuan supaya memberikan hasil tentang situasi atau status suatu fenomena objek yang diteliti.(Chusairi, 2004) Yang kemudian dapat dirangkum dan menerangkan secara lengkap mengenai peristiwa atau status fenomena objek penelitian dan tidak mencari kesimpulan yang berlaku secara umum.

Ketika dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti terus menemukan hal-hal baru dan dapat mempelajari lebih kompleks tentang topik yang sedang di teliti tersebut. Pola deskriptif ini digunakan penulis untuk mengkaji dan meneliti tentang permasalahan penelitian yang berhubungan dengan pemanfaatan media visual dalam Pembelajaran Maharatul Kalam pada program akselerasi Bahasa Arab di kelas VII MTs eL-BAS Ciamis. Guru dan siswa Kelas Akselerasi Bahasa MTs eL-BAS Ciamis peneliti jadikan sebagai informan atau sasaran penelitian dalam penelitian kali ini, sehingga informasi yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari guru Bahasa Arab (kelas Akselerasi Bahasa Arab) dan peserta didik.

Metode Pengumpulan Data dengan Metode Observasi dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap antropologi sekolah sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran. Dalam metode ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat, pencatat, atau peserta langsung dalam melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Pada suatu situasi sosial tertentu, wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan, yaitu tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik ataupun non-fisik dan memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan wawancara tersebut(Fadhallah, 2021).

C. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa kali penelusuran literatur guna mendapatkan hasil penelitian yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan dengan mencari artikel yang membahas tentang pembelajaran dan penggunaan media visual dalam proses pembelajaran Maharatul Kalam, sehingga peneliti dapat menghasilkan pembahasan yang optimal. Media merupakan bahan yang digunakan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pembelajaran. Media berperan sebagai alat yang digunakan untuk mengorganisir kembali informasi visual dan verbal yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, media memiliki peran penting sebagai alat pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dari guru kepada siswa.

Media pembelajaran visual memiliki beberapa manfaat, antara lain: meningkatkan kejelasan pesan yang disampaikan, memotivasi siswa untuk belajar, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera. Dengan demikian, media pembelajaran mencakup berbagai jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran. “Pada proses pembelajaran Maharatul Kalam, saya menggunakan media visual sebagai media bantu di kelas, Hal ini karena siswa jauh lebih tertarik dan memiliki semangat belajar yang baik” (Hasil Wawancara Bersama Guru Bahasa Arab, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, guru dalam kegiatan pembelajaran Maharatul Kalam menggunakan media pembelajaran visual sebagai jenis media yang dipilih. Penggunaan media pembelajaran visual dipandang memberikan manfaat sebagai alat bantu penyampaian materi di kelas. Selain itu, media visual juga mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan membuat mereka lebih tertarik terhadap proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan media visual.

Tujuan utama dalam penggunaan media adalah untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran agar materi yang disampaikan dapat efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik tanpa mengakibatkan kebosanan. Pentingnya hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk menjaga keberagaman dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kemahiran bahasa Arab, memberikan motivasi, serta merangsang minat mereka untuk belajar hal baru. Dengan pemilihan media yang tepat, peserta didik akan menjadi aktif dalam merespons dan termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab dengan benar.

Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Maharatul Kalam pada program akselerasi bahasa arab di kelas VII MTs eL-BAS Ciamis dengan cara pembelajaran visual berupa gambar, kertas manila, karton berwarna, papan yang digunakan dalam proses pembelajaran Maharatul Kalam. Pembelajaran visual yang paling sering digunakan oleh guru bahasa Arab adalah gambar, baik terbuat dari kertas manila, karton, maupun papan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab yaitu:

“Media pembelajaran visual yang banyak diminati siswa dalam proses pembelajaran adalah gambar yang berwarna- warni yang lebih menarik untuk anak-anak. Di kelas lain juga pernah saya terapkan dulu, karena pada waktu itu ada alat-alat perlengkapan sekolah seperti, tas, kursi, meja, dan sebagainya. Maka dari itu, media gambar banyak diminati oleh anak-anak”

Secara umum, penggunaan media visual dalam pembelajaran melibatkan langkah-langkah berikut: Guru mengadaptasi gambar sesuai dengan perkembangan siswa, menampilkan gambar di depan kelas, menjelaskan pelajaran menggunakan gambar, mengarahkan perhatian siswa ke gambar sambil bertanya kepada mereka satu per satu, dan akhirnya memberikan tugas kepada siswa.

Penggunaan media visual memiliki peran yang sangat penting bagi siswa-siswa di sekolah, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan

dalam menghafal kosakata, percakapan Bahasa Arab, dan mempelajari bahasa Arab secara keseluruhan. Media visual memiliki keunikan yang berbeda dari jenis media lainnya. Media visual dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan siswa, serta memiliki harga yang relatif terjangkau dibandingkan dengan jenis media pengajaran lainnya. Teknik memperolehnya juga cukup mudah, seperti menggunakan kalender bekas, majalah, surat kabar, dan bahan grafis lainnya. Media visual mudah digunakan, memiliki daya tahan yang lama, dan memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa.

Berdasarkan dari kacamata peneliti, pemanfaatan media visual dapat menarik daya minat siswa dalam menghafal kosakata dan teks percakapan. Apalagi gambar berwarna yang berupa kartun, boneka, robot, yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebelum memulai menggunakan media visual dalam pembelajaran Maharatul Kalam, seyogyanya guru menyuruh siswa untuk menghafal beberapa kosakata Bahasa arab yang nantinya akan gunakan pada proses pembelajaran selanjutnya, karena kemampuan berfikir siswa yang berbeda-beda, ada yang pada prosesnya cepat menghafal dan ada yang lamban. Setelah itu proses evaluasi dapat juga dilakukan menggunakan media visual lain seperti maedia visual kartu ataupun yanglainnya.

Pembelajaran menggunakan media visual seperti kartu kosakata dapat dibuat dengan menggunakan kertas manila juga sangat efisien dalam proses evaluasi kosakata bahasa Arab, karena kertas manila banyak dijual di toko-toko yang harganya relatif terbilang murah, sehingga dapat dijangkau oleh semua siswa. Pemanfaatan kertas ini ditujukan sebagai kontribusi siswa dalam partisipasi aktif pada pembelajaran didalam kelas, penggunaan media visual kartu kosakata dengan menggunakan kertas manila juga dapat memotivasi belajar siswa dan meningkatkan kreatifitas siswa karena mereka akan bisa belajar sambil bekerja.

Dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, kita dapat menggunakan karton atau kardus bekas sebagai media visual. Karton atau kardus bekas merupakan bahan sampah yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan siswa. Melalui kolaborasi dengan orang tua, siswa dapat dengan mudah mendapatkan kardus yang akan digunakan sebagai media pembelajaran visual. Dengan cara ini, kita dapat mengajarkan siswa untuk mendaur ulang sampah dan mengubahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam konteks pembelajaran. Menggunakan karton atau kardus dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa karena mudah didapat dan tidak membutuhkan biaya. Siswa juga dapat berkreatifitas baik sendiri maupun berkelompok. Dengan menggunakan kardus bekas, siswa bisa membuat sesuatu yang unik berdasarkan kosakata yang dipelajari. Misalnya, gambar bentuk hewan, buah, sayur, dan sebagainya sesuai dengan kreatifitas siswa masing-masing.

Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran *Maharatul Kalam* juga perlu adanya kreatifitas guru dalam pengaplikasiannya. Agar peserta didik tidak bosan dalam suatu pelajaran yang mereka pelajari, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Dan juga perlu adanya media yang mendukung untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun faktor pendukung dalam menggunakan media visual antara lain: Adanya alat seperti, kertas, karton, papan, kertas manila. Kemudian siswa dapat memahami dengan cepat, siswa dapat berkreasi menggunakan pewarna, siswa dapat berkelompok-kelompok dalam pegaplikasiannya.

Hal diatas sesuai dengan apa yang disampaikan narasumber yaitu: “Faktor yang mendukung dalam pemanfaatan media visual pada pembelajaran *Maharatul Kalam* dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu adanya alat. Saya menyuruh mereka membuat jam menggunakan kardus. Kardusnya ada yang diwarnai sesuai keinginan mereka, ada yang tidak, tergantung kreatifitas anak masing-masing. Terkadang saya menyuruh

mereka menggunakan papan atau kertas manila.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII bahwa faktor pendukung dalam pemanfaatan media visual adalah: Narasumber 1, “Lebih jelas ketika menggunakan media visual berupa gambar”. Narasumber 2, “Bisa langsung melihat seperti orang yang sedang praktik dan cepat paham menggunakan media visual gambar”. Narasumber 3, Bisa berkreasi menggunakan pensil warna, spidol, pewarna, dan sejenisnya”. Narasumber 4, “Lebih paham dan bisa berkreatifitas sendiri”.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki semangat lebih dalam pembelajaran Maharatul Kalam dengan pemanfaatan media visual berupa gambar, karena dirasa pembelajaran menggunakan media visual ini menyenangkan. Dalam hal ini pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis visual membuktikan bahwa pada penggunaannya dapat menambah terhadap tingkat semangat belajar dalam proses pembelajaran *Maharatul Kalam*, dengan sifatnya yang konkrit memberikan asumsi pengejawantahan belajar yang lebih nyata terhadap suatu materi yang suguhkan dalam pembelajaran *Maharatul Kalam*.

Ketika guru menggunakan media visual pada proses pembelajaran, siswa dapat menjadi lebih baik dalam mengingat materi pelajaran yang disampaikan, menjelaskan sesuatu yang masih bersifat abstrak menjadi lebih verbal, membandingkan sesuatu, Guru membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih jelas dan melakukan aktivitas tersebut dalam setiap pembelajaran secara berkala. “Siswa menyusun kalimat berdasarkan gambar yang sudah tersedia. Siswa menemukan konsep-konsep baru sehingga mereka menjadi lebih paham dan bersemangat dalam belajar karena mereka mengalaminya sendiri”.

Dalam implementasi pembelajaran Maharatul Kalam pada program akselerasi Bahasa Arab di MTs eL-BAS Ciamis, penggunaan media pembelajaran visual memiliki berbagai manfaat, antara lain: mempermudah

guru dalam menyajikan materi pembelajaran dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media visual seperti PowerPoint memiliki daya tarik tersendiri karena menggunakan gambar dan warna, sehingga membuat materi pembelajaran terlihat lebih realistis. Dengan adanya contoh konkret, bukan hanya sekadar bercerita. Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa media visual memberikan manfaat yang baik sehingga dapat menarik perhatian dan semangat belajar siswa yang menjadikan tujuan dari penggunaan media visual tersebut tercapai.

Media visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang memiliki efektivitas tinggi, karena mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menghasilkan rasa antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media visual juga menjadi alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, dengan kombinasi teks dan gambar. Manfaat media visual dalam pembelajaran mencakup peningkatan semangat belajar siswa, membantu efektivitas guru dalam menyampaikan materi, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, dan pada akhirnya berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

Penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat minat mereka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Karakteristiknya yang konkret dari media visual membuat materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Pada prakteknya media visual dapat dilihat secara langsung berupa teks, gambar, gerak, animasi, hal tersebut menjadi suatu nilai lebih dalam perannya sebagai media pembelajaran yang dapat merangsang semangat belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran. Maka dari itu meningkatkan semangat belajar siswa merupakan bagian yang penting dalam suatu lingkungan pembelajaran, karena hal ini akan menjadi erat kaitannya dengan penerimaan siswa terhadap materi yang di sampaikan oleh guru.

Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa sepanjang proses pembelajaran. Media visual juga memungkinkan siswa terlibat secara aktif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Dengan demikian, motivasi yang muncul dari siswa mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hasilnya, pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien berkat adanya motivasi semangat belajar siswa.

Misalnya, dalam pembelajaran Maharatul Kalam mengenai percakapan tentang perkenalan, apabila pada penggunaannya difasilitasi dengan media visual berupa penutur asli dan dengan font dan warna yang menarik, Dalam pembelajaran, siswa akan merasa termotivasi untuk terlibat secara fokus karena mereka dapat menyaksikan contoh pengucapan percakapan yang seharusnya dilakukan. Hal ini menggambarkan pentingnya peran media visual dalam proses pembelajaran. Pemaparan diatas berdasarkan hasil wawancara terhadap informan, yaitu guru mata pelajaran Bahasa arab program akselerasi Bahasa di kelas VII MTs eL-BAS Ciamis.

Dapat dilihat dari Antusias siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi sebuah barometer tentang pemanfaatan media visual dalam pembelajaran *Maharatul Kalam* pada program akselerasi Bahasa di kelas VII MTs eL-BAS Ciamis

D. KESIMPULAN

Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Maharatul Kalam pada program akselerasi Bahasa di kelas VII MTs eL-BAS Ciamis terbukti pemanfaatan media visual dalam penjelasan materi tidak hanya memuat teks saja, tetapi juga mengandung gambar, gerakan, dan animasi. Hal ini memberikan pengalaman dan kesan positif bagi siswa, sehingga media visual ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menarik

perhatian mereka terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, media yang digunakan juga lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik, serta dapat diterapkan dengan mudah oleh guru. Dengan adanya penggunaan media visual, persepsi bahwa mata pelajaran Bahasa Arab cenderung membosankan dapat diatasi dengan pemanfaatannya.

Semangat belajar siswa merupakan bagian penting dari sebuah kegiatan belajar mengajar, terdapat beberapa tantangan yang meliputi situasi, kondisi kelas, dan waktu pembelajaran yang berada pada akhir jam mata pelajaran, yang dapat mengakibatkan siswa mengalami penurunan konsentrasi, termasuk dalam pembelajaran *Maharatul Kalam*, dalam hal ini guru mampu memanfaatkan media pembelajaran visual dengan baik dalam penggunaannya guru melakukan penyampaian materi dengan menggunakan media visual berupa power point, Media visual dalam bentuk gambar, baik menggunakan kertas manila maupun karton, dianggap lebih efektif dalam membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran *Maharatul Kalam*.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran *Maharatul Kalam* di kelas VII MTs eL-BAS Ciamis memiliki manfaat lain, di antaranya adalah mampu membangkitkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab, menghindarkan siswa dari kebosanan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen. Dengan demikian, pemanfaatan media visual tersebut dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran *Akuntansi*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98–107.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV

Jejak (Jejak Publisher).

Chusairi, A. (2004). Health seeking behavior para pasien poli perawatan paliatif: Studi eksploratif terhadap lima pasien Poli Perawatan Paliatif RSUD dr. Soetomo Surabaya [Health Seeking Behavior of Patients in Policlynic of Palliative Care: An Explorative Study in Five Patients in Policlynic of Palliative Care of RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Retrieved from <Http://Www. Journal. Unair. Ac. Id/FilerPDF/01 Achmad, Health Seeking Behavior. Pdf>.

Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.

Ikhwan, A. (2015). Pengembangan Program Akselerasi:(Pemikiran Pengembangan Pendidikan Islam). *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 3(2), 175–206.

INDONESIA, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Departemen Pendidikan Nasional.

Sanusi, A. (2023). *Pendidikan untuk Kearifan: Mempertimbangkan kembali sistem nilai, belajar dan kecerdasan*. Nuansa Cendekia.

Holis, Munirul Abidin, Dudi Kiswanto, Desy Maulani Rizki